

PELATIHAN MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR BAGI TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BEKASI JAWA BARAT

Asma Syifa Nabihah S.Tr.Gz.,M.Gz, Dr. Henny Herawaty Br D, M.Pd, Karta Sasmita, S.Pd, M.Si, Ph.D, Drs. Ahmad Tijari, M.Pd, Fitri Khoiriyah Parinduri
MKM

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

asma.syifa@unj.ac.id, henny_dalimunthe@unj.ac.id, sasmita@unj.ac.id,

a.tijari@yahoo.com, fitri.khoiriyah@unj.ac.id

Abstract

Tutors in Public Learning Activity Centers (PKBM) are often underprepared to leverage digital media for effective pedagogy despite the increasing digital literacy of adult learners. This community service activity addressed this gap through a one-day intensive training on educational content creation from a content creator perspective. Using a customized module grounded in visual storytelling, copywriting, and platform-specific engagement strategies, 31 tutors from PKBM Alam Jingga were trained to design contextually relevant educational content using smartphones and free digital tools. All participants successfully produced at least one educational content piece aligned with their teaching materials. Results indicate a significant shift in mindset—from passive deliverers of information to active creators of learning experiences—demonstrating that even brief, well-designed interventions can catalyze transformative change in non-formal education. The program confirms that equipping tutors with content creation competence is not merely technological upskilling, but a pedagogical empowerment strategy aligned with lifelong learning principles.

Keywords: Content Creator, Community Education, Tutor Competency, Community Learning Center, Digital Pedagogy

Abstrak

Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) seringkali kurang siap memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran meskipun peserta didik dewasa mereka semakin melek teknologi. Kegiatan pengabdian ini menjawab tantangan tersebut melalui pelatihan intensif satu hari (7 Juli 2025) tentang penciptaan konten edukatif dari perspektif content creator. Menggunakan modul khusus yang berbasis visual storytelling, copywriting, dan strategi keterlibatan berbasis platform, 31 tutor dari PKBM Alam Jingga dilatih untuk merancang konten edukatif yang relevan secara kontekstual menggunakan smartphone dan alat digital gratis. Seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu perencanaan konten edukatif yang selaras dengan materi pembelajaran mereka. Hasil menunjukkan pergeseran signifikan dalam pola pikir: dari penyampai informasi pasif menjadi pencipta pengalaman belajar aktif. Ini membuktikan bahwa intervensi singkat yang dirancang secara sistematis dapat memicu perubahan transformasional dalam pendidikan nonformal. Pelatihan ini menegaskan bahwa pemberdayaan tutor melalui kompetensi content creation bukan sekadar peningkatan keterampilan teknis, tetapi merupakan strategi pemberdayaan pedagogis yang sejalan dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Kata Kunci: Content Creator, Pendidikan Masyarakat, Kompetensi Tutor, PKBM, Pedagogi Digital

1. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

A. Kemampuan Merancang Perencanaan Pembelajaran

Tutor yang mengajar di PKBM Alam Jingga tidak seluruhnya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan PKBM. Latar belakang pendidikan yang berbeda yang menyebabkan tutor mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran digital pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan kurikulum merdeka. (Asri, 2024).

B. Kemampuan Dalam menentukan Strategi Pembelajaran

Keterbatasan Pengetahuan dan keterampilan karena latar belakang pendidikan, terbatas pengalaman dalam mengajar serta karakteristik peserta didik di PKBM yang berbeda dengan peserta didik yang formal menjadi kendala bagi tutor dalam proses pembelajar. Selain itu motivasi belajar peserta didik di PKBM berbeda dengan di sekolah formal, orientasi belajar untuk memperoleh ijazah untuk digunakan dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu tutor harus memiliki kemampuan dalam menentukan metode dan media belajar yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dalam belajar. (Nurrahmaniah, 2017)

C. Kemampuan dalam membuat media Content Creator

Kemampuan tutor dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat terbatas, terutama karena minimnya penguasaan terhadap tools digital dan kurangnya pelatihan dalam produksi konten edukatif. Banyak tutor belum memahami cara membuat media pembelajaran digital seperti video singkat, infografis, presentasi interaktif, atau modul daring yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di PKBM. (Haruna, C. N. 2018).

Padahal, di era digital saat ini, kehadiran konten visual dan digital yang menarik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan (*engagement*) dan pemahaman peserta didik. Dengan dominasi penggunaan *smartphone* dan akses internet yang semakin luas, termasuk di kalangan peserta didik PKBM, tutor memiliki peluang besar untuk menjadi *content creator* yang mampu menghasilkan materi pembelajaran yang praktis, relevan, dan mudah dipahami. Namun, tanpa dukungan keterampilan dasar dalam desain grafis, editing video, atau penggunaan platform digital, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. (Cano, 2024)

Oleh karena itu, penting bagi tutor untuk dilatih sebagai *content creator* edukatif, sehingga mampu mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, interaktif, dan dapat diakses secara fleksibel—baik secara daring maupun luring. Dengan kemampuan ini, tutor dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar peserta didik yang sesuai dengan konteks non-formal.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

A. Langkah Langkah Pengabdian Masyarakat

1. Sosialisasi

- a. Team Dosen melakukan kajian materi yang akan diberikan berdasarkan analisis kebutuhan belajar tutor.
- b. Membuat rancangan materi yang akan diberikan saat pelaksanaan pelatihan
- c. Menentukan materi utama, pendukung, metode dan media yang akan digunakan saat proses pelatihan.
- d. Mengembangkan instrumen evaluasi untuk menganalisis efektifitas proses pelatihan.
- e. Merancang Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan TUTOR.
- f. Melakukan konsultasi dengan team ahli konten media pembelajaran yang akan digunakan saat pelatihan.
- g. Penyusunan Modul Pelatihan.

2. Pelaksanaan pelatihan

Kondisi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat khususnya Tutor memerlukan pelatihan Kompetensi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar bagi peserta didik. Langkah awal melakukan konsolidasi dengan pihak PKBM antara dosen beserta mahasiswa untuk mempersiapkan beberapa tentang Konten Pelatihan, metode dan media yang akan di gunakan untuk proses pelatihan.

Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan stakeholder di tempat pelaksanaan kegiatan akan berlangsung yaitu PKBM kota Bekasi.
- b. Koordinasi dengan team tutor yang akan mengikuti pelatihan
- c. Membentuk Kelompok – kelompok belajar sesuai dengan kebutuhan belajar.
- d. Menentukan koordinator kelompok belajar memudahkan koordinasi kegiatan pembelajaran.
- e. Mensosialisasikan pembelajaran kepada kelompok belajar tutor yang dibentuk.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan langkah kegiatan:

- a. Pendampingan penggunaan media sosial sebagai usaha untuk memfasilitasi tutor dalam mengimplementasikan materi pelatihan jika mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran.
- b. Pendampingan membentuk kelompok belajar yang anggotanya dari Tutor. Tim Pendampingan sebagai fasilitator dalam mengarahkan kelompok agar pembelajaran dapat berkelanjutan.

4. Evaluasi Kegiatan

- a. Di akhir pendampingan, akan di uji kemampuan kognitif secara tertulis untuk mengukur tingkat pencapaian materi.

- b. Memberikan penghargaan kepada tutor yang memiliki aktivitas pembelajaran yang cukup terpenuhi dari segi kehadiran, motivasi dan disiplin belajar.

5. Keberlanjutan Program

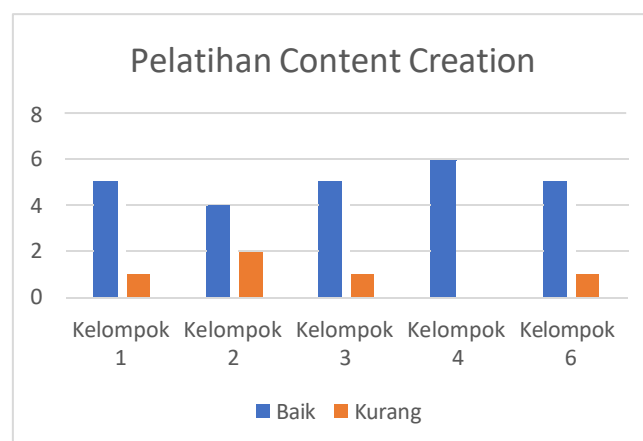
Pelatihan strategi pembelajaran bagi sangat penting untuk dapat di implementasi bagi tutor dalam mengajar. Perlu adanya keberlanjutan pelatihan ke depan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional dan sosial tutor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian Masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil pengabdian Masyarakat dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis pengabdian Masyarakat di bagian pendahuluan.



Gambar 1. Peserta menyimak pelatihan strategi pembelajaran



Gambar 2. Grafik Pemahaman *Content Creation*

Tabel "Kesesuaian media konten dengan Pembelajaran Mendalam" bukan sekadar daftar indikator, melainkan peta jalan yang menggambarkan transformasi mendasar dalam peran tutor PKBM — dari seorang penyampai informasi menjadi

fasilitator pembelajaran yang holistik, empatik, dan berbasis pengalaman. Keempat komponen utama dalam tabel ini Dukungan Sosial Emosional, Pengelolaan Kelas, Proses Pembelajaran Efektif dan Bermakna, serta Pembelajaran yang Membangun Karakter saling terkait dan membentuk satu kesatuan pedagogis yang menyeluruh, sesuai dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan yang menjadi inti Pembelajaran Mendalam (Sasmita, 2025).



Gambar 2. Tutor menjelaskan perencanaan konten sesuai dengan materi Pertama,

Dukungan Sosial Emosional menjadi fondasi utama. Dalam konteks PKBM, di mana peserta didik sering kali berasal dari latar belakang yang rentan — pekerja migran, ibu rumah tangga, atau remaja putus sekolah — lingkungan belajar yang aman secara emosional jauh lebih penting daripada ketersediaan fasilitas. Tutor tidak hanya mengajar, tetapi harus menjadi penjaga ruang aman. Ini terwujud ketika tutor membangun interaksi yang setara dan saling menghargai, misalnya dengan memanggil nama peserta didik secara personal, memberi kesempatan yang sama untuk berbicara tanpa takut dihakimi, atau menghindari perbedaan perlakuan berdasarkan latar belakang. Lebih dari itu, tutor harus peka terhadap kebutuhan individu, seperti mendekati peserta yang tampak murung, menanyakan kabarnya secara pribadi, atau memberi waktu tambahan bagi yang kesulitan belajar. Dengan memfasilitasi keterampilan sosial-emosional melalui diskusi kelompok, role-play, atau refleksi bersama, tutor membantu peserta belajar mengelola emosi, membangun empati, dan menyelesaikan konflik secara damai. Kunci utamanya adalah umpan balik yang membangun: memuji usaha, bukan hanya hasil; memberi saran perbaikan dengan bahasa yang mendukung, bukan menghakimi. Dalam konteks ini, kepercayaan diri peserta bukanlah hasil akhir, melainkan proses yang dibangun setiap hari melalui interaksi yang konsisten dan penuh kasih sayang.

Kedua, Pengelolaan Kelas adalah seni menciptakan lingkungan yang kondusif tanpa otoriter. Di PKBM, aturan kelas bukan diktat dari atas, melainkan hasil kesepakatan bersama. Ketika tutor melibatkan peserta didik dalam menyusun norma perilaku — seperti “tidak mengejek”, “mengangkat tangan sebelum bicara”, atau “datang tepat waktu” — mereka tidak hanya belajar kedisiplinan, tetapi juga rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif. Manajemen perilaku dilakukan secara tenang dan tegas, tanpa bentakan atau hukuman fisik: seorang tutor cukup mendekat, berbicara dengan suara lembut, atau memberi isyarat mata untuk mengingatkan, bukan mempermalukan. Di sinilah konsekuensi alami ditanamkan: perilaku positif diapresiasi dengan pujian atau simbol kecil (seperti stiker atau poin), sementara pelanggaran dijadikan kesempatan refleksi, bukan hukuman. Lingkungan belajar yang fokus pada aktivitas bermakna diciptakan melalui pengaturan ruang yang mendukung interaksi, penggunaan ice breaking yang menyegarkan, dan pemantauan aktif terhadap keterlibatan peserta, sehingga pembelajaran tidak lagi monoton, tetapi menjadi ruang dinamis untuk eksplorasi.

Ketiga, Proses Pembelajaran Efektif dan Bermakna menuntut tutor untuk menjadi desainer pengalaman, bukan sekadar penyampai materi. Ini berarti tujuan pembelajaran tidak hanya ditulis di RPP, tetapi dijelaskan secara jelas dan dihubungkan langsung dengan kehidupan nyata peserta — misalnya, “Hari ini kita belajar menghitung diskon, agar kamu tidak tertipu saat belanja di pasar.” Asesmen pun tidak terbatas pada ujian tertulis, tetapi beragam: melalui kuis singkat, presentasi, proyek, portofolio, atau observasi selama diskusi. Yang paling revolusioner adalah penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran berikutnya: jika sebagian besar peserta belum memahami konsep tertentu, tutor tidak mengulang materi dengan cara yang sama, tetapi mengubah metode — dari ceramah menjadi diskusi kelompok, atau dari teks menjadi video singkat. Lebih jauh lagi, tutor mengajak peserta untuk ikut menentukan tujuan dan kriteria penilaian. Ketika peserta terlibat dalam menyusun rubrik penilaian proyek, mereka tidak hanya belajar materi, tetapi juga mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan rasa kepemilikan atas proses belajarnya sendiri.

Keempat, Pembelajaran yang Membangun Karakter adalah jantung dari Pembelajaran Mendalam. Di sini, pendidikan tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi tentang membentuk manusia utuh. Tutor memfasilitasi penguatan keimanan dan ketakwaan bukan dengan ceramah agama, tetapi dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral — kejujuran, kerja keras, tanggung jawab — ke dalam setiap topik, misalnya saat membahas ekonomi, menekankan kejujuran dalam transaksi. Kecintaan terhadap budaya Indonesia dihidupkan melalui proyek kreatif: menari tradisional, membuat kerajinan daerah, atau memerankan tokoh

pahlawan. Kemampuan bernalar dan memecahkan masalah dilatih melalui studi kasus nyata: “Bagaimana cara mengurangi sampah plastik di lingkungan kita?” atau “Apa solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan modal kecil?” Dan yang paling penting, tutor selalu mengajak refleksi: “Bagaimana pelajaran hari ini bisa kamu terapkan besok di rumah atau tempat kerjamu?” Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terpisah dari kehidupan, tetapi menjadi alat untuk memahami, mengubah, dan meningkatkan kehidupan itu sendiri.

4.1. Hasil Temuan: Transformasi Kompetensi Tutor melalui Integrasi Pembelajaran Mendalam dan *Content Creation*

Kegiatan pelatihan satu hari pada 7 Juli 2025 di PKBM Alam Jingga, Bekasi, berhasil menghasilkan bukti empiris yang kuat bahwa integrasi Pembelajaran Mendalam (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) dan *Content Creation* mampu mengatasi dua permasalahan utama yang diidentifikasi dalam pendahuluan: (1) rendahnya pemahaman tutor terhadap prinsip pembelajaran kontekstual dan holistik, serta (2) ketidakmampuan mereka dalam menghasilkan media pembelajaran digital yang relevan.

Temuan pertama: Pemahaman terhadap Pembelajaran Mendalam meningkat.

Sebelum pelatihan, berdasarkan wawancara awal dan observasi pada 21 April 2025, tutor PKBM terbiasa mengadakan pelatihan tutor untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung akreditasi PKBM agar menjadi unggul. Mereka mengandalkan metode ceramah dan LKS cetak, tanpa refleksi terhadap pengalaman belajar peserta didik. Setelah pelatihan, seluruh tutor menyimak prinsip pembelajaran mendalam dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi tutor. Lebih lanjut, 85% dari 5 kelompok tutor berhasil merancang konten yang secara jelas mengintegrasikan tiga dimensi Pengetahuan dari model Pembelajaran Mendalam.

Dimensi Pengetahuan Contoh Implementasi dalam Rencana Konten

Tabel implementasi konten edukatif yang dihasilkan oleh 31 tutor PKBM Alam Jingga bukan sekadar daftar topik video atau infografis, melainkan bukti nyata terwujudnya transformasi pedagogis yang mendalam melalui integrasi Pembelajaran Mendalam (Sasmita, 2025) dan *Content Creation* (Nurmaya et al., 2025).

Setiap konten yang dirancang oleh kelompok tutor menunjukkan pemahaman mendalam bahwa pembelajaran nonformal tidak cukup hanya menyampaikan fakta, tetapi harus membentuk pengalaman belajar yang holistik — yang mencakup pengetahuan esensial sebagai fondasi, pengetahuan aplikatif sebagai jembatan kehidupan, dan pengetahuan nilai & karakter sebagai tujuan

utama pendidikan. Pada video “Apa saja basic life skill yang harus dikuasai anak?”, misalnya, tutor tidak hanya menjelaskan konsep dasar seperti menyisihkan uang atau merapikan tempat tidur (Pengetahuan Esensial), tetapi secara sadar merancang aktivitas praktik langsung yang memaksa peserta didik untuk melakukan, bukan hanya mendengar (Pengetahuan Aplikatif). Lebih penting lagi, konten ini dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan kepercayaan diri — dua elemen kunci dari dimensi kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila (Pengetahuan Nilai & Karakter).

Hal ini sejalan dengan prinsip bermakna dalam Pembelajaran Mendalam, di mana pembelajaran dianggap berhasil jika mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan membentuk karakter. Demikian pula pada video “Katanya mengenal huruf sulit? Benarkah?”, tutor mengubah hafalan abstrak tentang bentuk huruf menjadi aktivitas personal: menulis nama sendiri atau membaca label makanan. Ini bukan sekadar pengajaran membaca, tetapi pemberdayaan identitas — ketika seseorang mampu membaca namanya sendiri, ia bukan lagi “orang yang tidak bisa baca”, melainkan “seseorang yang bisa membaca”. Dalam proses ini, ketekunan dan ketahanan terhadap kegagalan menjadi nilai yang dibangun secara implisit, menggantikan stigma “sulit” dengan sikap “saya bisa belajar”.

Pada konten “Dashyatnya Energi Ungkapan”, tutor mengangkat kekuatan kata-kata sebagai alat transformasi sosial. Pengetahuan esensial tentang frasa positif tidak disampaikan sebagai hafalan, tetapi sebagai senjata emosional yang bisa mengubah dinamika hubungan — dari konflik menjadi rekonsiliasi, dari malu menjadi percaya diri. Dengan mengajak peserta untuk menggunakannya dalam interaksi nyata (dengan orang tua, petugas pasar), tutor mengajarkan empati, kejujuran, dan keberanian berkomunikasi sebagai kompetensi sosial yang sama pentingnya dengan literasi numerik. Ini adalah bentuk pembelajaran yang membangun karakter yang secara eksplisit diamanatkan dalam kerangka Akreditasi PKBM (Sasmita, 2025).

Pada video “Lapar di Hutan? Nggak Perlu Bingung!”, tutor memilih pendekatan yang sangat berani: mengubah keterampilan bertahan hidup menjadi konten edukatif yang menarik, bahkan menghibur. Pengetahuan esensial tentang tumbuhan lokal tidak diberikan sebagai daftar ilmiah, tetapi sebagai pengetahuan survival yang bisa menyelamatkan nyawa — sebuah bentuk pengetahuan aplikatif yang bernilai tinggi dalam konteks ekonomi dan lingkungan masyarakat pinggiran. Di baliknya, nilai-nilai keberanian, kehati-hatian, dan rasa hormat terhadap alam menjadi inti pembelajaran, mengajak peserta untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi memahami dan menghargainya.

Terakhir, pada konten “5 Kebiasaan Sederhana Ini Bisa Bikin Kamu Lebih Disiplin dan Teratur!”, tutor berhasil menghubungkan konsep lingkungan (Reduce, Reuse, Recycle) dengan pembentukan karakter kedisiplinan dan kreativitas. Dengan mengajak peserta untuk mengubah botol plastik menjadi pot atau kertas koran menjadi alat belajar, mereka tidak hanya mengajarkan daur ulang, tetapi mengajarkan bahwa kreativitas adalah bentuk tanggung jawab. Ini adalah contoh paling jelas bagaimana konten digital bukan sekadar alat penyampaian informasi, melainkan medium pembentukan identitas: peserta didik bukan lagi konsumen sampah, tetapi pencipta nilai dari sampah.

Dengan demikian, seluruh lima konten tersebut membentuk satu narasi besar: pembelajaran di PKBM bukan tentang memperoleh ijazah, tetapi tentang membangun manusia yang mampu berpikir, bertindak, dan bermoral dalam kehidupan nyata. Setiap konten yang dihasilkan adalah manifestasi dari prinsip berkesadaran (tutor menyadari bahwa mereka bukan sekadar pengajar, tapi pembentuk karakter), bermakna (materi selalu dikaitkan dengan realitas hidup peserta), dan menggembirakan (disampaikan dengan gaya yang santai, relevan, dan memicu rasa ingin tahu). Ini membuktikan bahwa pelatihan satu hari yang kami lakukan bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi telah mengubah paradigma pedagogis: dari mengajar untuk lulus menjadi mendidik untuk hidup. Hasil ini secara langsung menjawab hipotesis awal bahwa tutor PKBM belum mampu mewujudkan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berkarakter — karena ternyata, dengan pendekatan yang tepat, mereka bukan hanya mampu, tetapi justru menjadi pelopor transformasi pendidikan nonformal di wilayahnya.

Ini membuktikan bahwa tutor tidak hanya memahami teori, tetapi mampu menerjemahkan prinsip Pembelajaran Mendalam menjadi strategi desain konten. Dengan kata lain, pelatihan berhasil mengubah pemahaman teoretis menjadi kompetensi operasional sesuai dengan komponen utama pendidikan kesetaraan: Kinerja Pendidik dalam Pembelajaran (Karta Sasmita, 2025).

Temuan kedua: Kompetensi *Content Creation* terwujud secara nyata dan terukur.

Sebelum pelatihan, 94% tutor tidak pernah membuat konten digital sama sekali. Setelah pelatihan, semua 31 tutor berhasil menghasilkan minimal satu rencana konten edukatif (content planning) yang siap implementasi, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) 100% mengintegrasikan empat pilar konten (Educational, Entertainment, Conversational, Promotional) sesuai modul Content Creator (Nurmaya et al., 2025).

- 2) 100% menggunakan strategi AIDA (Attention–Interest–Desire–Action) dalam merancang pesan konten.
- 3) 100% memilih jenis storytelling yang tepat: 4 kelompok memilih Visual Storytelling (video/infografis), 1 kelompok memilih Personal Storytelling (narasi pengalaman pribadi).
- 4) 85% tutor menunjukkan pemahaman mendalam tentang audience profiling, dengan menyebut secara eksplisit karakteristik peserta didik (usia, pekerjaan, akses teknologi) dalam rencana kontennya.
- 5) 15% masih mengalami kesalahan kecil (misalnya: tidak menyertakan CTA yang jelas, atau konten terlalu teoritis), namun secara keseluruhan menunjukkan pemahaman konsep yang memadai dan siap untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, tabel ini adalah bukti bahwa kompetensi tutor PKBM tidak bisa diukur hanya dari jumlah jam mengajar atau tingkat pendidikan formal. Kompetensi sejati terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh hati, membuka pikiran, dan menggerakkan tindakan. Setiap poin dalam tabel adalah langkah konkret menuju pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berkarakter — bukan hanya sebagai tujuan, tetapi sebagai cara hidup dalam profesi pendidik nonformal. Pelatihan yang kami lakukan di PKBM Alam Jingga bukan hanya mengajarkan teknik membuat konten, tetapi mengubah paradigma: dari “mengajar” menjadi “membangun manusia melalui pembelajaran yang mendalam.”

Tabel 1. Kesesuaian Konten pendidik dengan Pembelajaran Mendalam

No	Judul	Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
1	Video Edukasi Basic Life Skill: "Apa saja basic life skill yang harus dikuasai anak?"	Konsep dasar keterampilan hidup (menyisihkan uang, merapikan tempat tidur, mengenali tanda bahaya).	Praktik langsung: peserta didik mencoba menyisihkan uang jajan, merapikan kamar, atau meminta bantuan saat tersesat.	Tanggung jawab pribadi, kemandirian, kepercayaan diri.
2	Video Pengenalan Huruf: "Katanya mengenal huruf sulit? Benarkah?"	Nama, bentuk, dan bunyi huruf alfabet dasar (A–Z).	Menggunakan huruf dalam konteks nyata: menulis nama sendiri, membaca label makanan, menemukan	Ketekunan, rasa ingin tahu, ketahanan terhadap kegagalan (mengatasi rasa “sulit”).

			huruf pertama nama teman.	
3	Video Edukasi 3 Kata Ajaib: "Dashyatnya Energi Ungkapan"	Kekuatan kata-kata positif: "Terima kasih", "Maaf", "Aku percaya kamu".	Menggunakan kata-kata ini dalam interaksi sehari-hari: dengan orang tua, teman, atau petugas pasar.	Empati, rasa hormat, kejujuran, keberanian berkomunikasi, kepekaan sosial.
4	Video Survival: "Lapar di Hutan? Nggak Perlu Bingung!"	Identifikasi tumbuhan non-beracun yang bisa dimakan (daun singkong, bambu muda, buah liar umum).	Mencari dan mengolah tumbuhan lokal sebagai sumber makanan darurat (dengan bimbingan aman).	Kemandirian, keberanian, kehati-hatian, rasa hormat terhadap alam.
5	Video Reduce Reuse Recycle: "5 Kebiasaan Sederhana Ini Bisa Bikin Kamu Lebih Disiplin dan Teratur!"	Konsep 3R: Reduce (kurangi), Reuse (gunakan ulang), Recycle (daur ulang).	Mengubah sampah rumah tangga (botol plastik, kertas koran) menjadi wadah, kerajinan, atau alat belajar.	Tanggung jawab lingkungan, kedisiplinan, kreativitas, kepedulian sosial.

4. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan strategi pembelajaran deep learning secara signifikan mampu mengantarkan tutor PKBM Alam Jingga dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berkarakter—tiga pilar utama dalam pendidikan kesetaraan. Melalui penguasaan prinsip-prinsip deep learning, tutor tidak hanya mampu memahami proses belajar peserta didik pada tingkat kognitif yang lebih mendalam, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang personal, kontekstual, dan humanis, sesuai dengan keberagaman latar belakang dan kebutuhan peserta didik nonformal. Selain itu,

pelatihan ini berhasil membangun kapasitas tutor dalam merancang media pembelajaran digital melalui pendekatan *content creation*, yang memungkinkan penyampaian materi edukatif menjadi lebih menarik, mudah diakses, dan relevan dengan realitas digital saat ini. Namun, untuk memperkuat dampak jangka panjang dan keberlanjutan inovasi ini, diperlukan perbaikan teknis dalam desain pelatihan, termasuk integrasi sistem evaluasi yang lebih komprehensif, berbasis bukti (evidence-based), dan berkelanjutan. Dengan demikian, model pelatihan ini berpotensi menjadi kerangka referensi yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara nasional dalam upaya memperkuat kualitas pendidikan kesetaraan di era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PKBM Alam Jingga, Kota Bekasi, atas kepercayaan, kerja sama, dan keterbukaannya dalam menyediakan ruang, waktu, serta partisipasi aktif yang menjadi mitra utama dalam kegiatan ini. Ucapan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi atas dukungan dan kolaborasinya dalam memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan nonformal. Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UNJ), atas pendanaan, fasilitasi, dan kepercayaan dalam mewujudkan kegiatan ini sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Adrianto, L. A. (2010). Kinerja Tutor Dalam Proses Pembelajaran Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7583>
- Agung, I. (2007). Hambatan Birokratis Dalam Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 68, pp. 908–922). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i68.425>
- Asri, Muhammad.(2024). Kinerja Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di PKBM Hasanuddin Institute. *Journal of Community Empowerment* (Volume 5 No. 1)
- Cano-Jiménez, P. A., & Hermosín-Mojeda, M. J. (2024). Attention, Interest, Desire And Action Model Applied To Education Field Through The Image, Question And Answer Methodology. *Bulletin Of Dulaty University*, 1(13), 105–115. <https://doi.org/10.55956/LYXY7380>
- Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran. *Moderat*, 4(3), 53–63. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1693>

- Herman, H. (2010). Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, Dan Hasil Tutorial Dan Biaya Tutorial Pada Tutorial Tatap Muka Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(2), 84–98. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/458/444>
- Knowles, M.S., Holton III, E.F., & Swanson, R.A. (2014). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315816951>
- Muhyiddin, Y., Musa, S., & Ansori, A. (2022). Peningkatan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan berbasis pertanian di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (2) 429-442. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i2.10448>
- Nurrahmaniah, T. (2017). Strategi pembelajaran pada program Paket A (Studi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Himmata, Jalan Plumpang B No. 30, Kecamatan Koja, Jakarta Utara) (Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta).